

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Keagamaan Islam di desa Bangun

Berdasarkan data yang didapat dari lokasi penelitian di desa Bangun kecamatan Munjungan bahwa masyarakat Islam di desa Bangun saat ini, Islam sangat hangat dan lentur artinya mampu merangkul, memberi kenyamanan, menghargai perbedaan baik agama, budaya dan bahasa. Islam di desa Bangun adalah gambaran yang nyata bahwa Islam yang diinginkan oleh Allah SWT, yaitu dimana desa sangat erat hubungan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Desa Bangun merupakan desa yang lentur, yaitu orang-orang Islam tidak pernah menampilkan kefanatikan terhadap agamanya, meskipun agama Islam di desa Bangun merupakan agama mayoritas yang di anut oleh masyarakat. Islam di desa Bangun sama seperti Islam di desa lain dalam menerapkan dan menjaalankan ajaran.

Umat Islam merupakan manusia yang meyakini Islam sebagai agama dan kepercayaan. Agama Islam memiliki konsepsi keyakinan, tata-aturan, norma-norma atau etik yang harus diyakini dan dilaksanakan oleh penganutnya secara konsekwen. Islam diyakini sebagai agama yang sempurna, bukan saja karena tuntutan yang serba mencangkup seluruh

segmen kehidupan manusia, tetapi juga memiliki aturan yang berfungsi mengontrol dan mengawasi bahkan memberi penghargaan dan sanksi. Oleh karena itu, selayaknya umat Islam mengamalkan ajaran agamanya dengan seksama dan konsisten demi tercapainya kualitas hidup yang sejahtera.⁸⁸

Umat Islam di desa Bangun mempunyai acara-acara yang sama seperti di desa lainya yang beragama Islam di, seperti dalam beribadah, acara-acara keagamaan seperti yasinan, tahlil, selamatan, syukuran, sholawatan, berzanji, dan semaan al-Qur'an , Ahad legi, Rabu kliwon dan kegiatan-kegiatan belajar al-Qur'an, merupakan kegiatan yang rutin selalu di lakukan untuk mengisi waktu kegiatan kegamaan. Manfaat dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkan kedekatan kita kepada Allah dan menjalankan perintah serta menciptakan kerukunan sesama umat Islam.

Ibadah yang dilakukan umat Islam sama saja dengan di desa Bangun atau kota lainnya dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama sesuai yang sudah Allah SWT tetapkan. Hal ini karena Islam turun dengan sumber al-Qur'an dan Hadist yang diturunkan Allah dan dibawa Nabi Muhammad Saw. Ibadah yang dilakukan adalah seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah yang dilakukan umat Islam sama saja mulai dari cara sholat dan seterusnya, hal ini karena Islam

⁸⁸Sahmi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Oleh Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar.

bersumber pada al-Qur'an dan Hadist. Hal ini harus diikuti sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw pada zaman dulu dalam menyebarkan Islam.

Wahyu yang berasal dari Tuhan, wajib diyakini, diterima sebagai kebenaran mutlak yang tidak boleh diganggu-gugat. Paham yang demikian itu mengasumsikan bahwa seluruh ajaran Islam baik yang terdapat dalam teks wahyu al-Quran maupun Hadist Nabi serta yang dikemukakan para ulama sebagai hasil dari interpretasi terhadap al-Qur'an tersebut sebagai kebenaran yang harus diterima dan tidak boleh diganggu-gugat.⁸⁹

Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber pertama dan kedua dalam menjalankan ibadah sehari-hari dalam kehidupan, tentunya semua aturan dan cara dalam beribadah sudah ditulis dan dipraktikkan oleh nabi Muhammad saw, dengan sudah ada panduan tersebut maka manusia dalam menjalankan ibadah dengan benar dan tidak semena-mena dalam beribadah karena Allah menciptakan semua makhluk baik manusia, jin dan setan melainkan untuk beribadah kepadanya, sebagai manusia sudah tentu mendekatkan diri kepada sang pencipta adalah dengan cara beribadah seperti sholat. al-Qur'an sudah menerangkan tata cara beribadah yang baik dan diterima ibadah kita oleh Allah SWT.

⁸⁹ Dr. H. Abuddin Nata, MA. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.29

Kegiatan masyarakat Islam di desa Bangun untuk anak-anak adalah setiap sore anak-anak melakukan kegiatan belajar al-Qur'an atau TPA di Mushola al-Fajar RT. 30, setiap jam 15.30 sampai jam 16.30, kegiatan ini berjalan setiap hari, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelajaran lebih tentang agama Islam yang masih kurang banyak porsi pelajaran agama, maka dari itu dengan kegiatan ini bagus untuk menambah pelajaran non formal untuk lebih bagus dalam membaca al-Quran dan pemahaman agama lain yang sifatnya masih belajar tentang dasar-dasar agama seperti sejarah Nabi, IQRO, Puji-pujian.

Anak-anak diberi pelajaran lebih tujuannya adalah untuk menambah wawasan dalam baik dari segi membaca al-Qur'an dan pemahaman lain yang mendasar tentang agama mulai dari sejarah, serta amar mahruf nahi mungkar sesuai tuntunan agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw, di latar belakang oleh kurangnya jam pelajaran bagi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SD yang kurang memahami, beda dengan MI yang ada pelajaran Fiqih, SKI, al-Quran Hadist, bahasa Arab, Aqidah ahklak.

Bagi masyarakat Islam juga ada kegiatan mingguan yaitu seperti yasinan, biasanya acara yasinan ini ada setiap RT dan dilaksanakan di lingkungannya itu, kemudian acara rutinan itu dilaksanakan setiap malam jum'at di rumah warga dan dilaksanakan secara bergiliran. Acara yasinan ini biasanya di hadiri oleh satu RT atau kalau jamaah muslimat ibu-ibu biasanya satu dusun bisa dijadikan dua kelompok yasinan sesuai dengan

jarak rumah masing-masing. Sedangkan jamaah bapak-bapak dilakukan setiap lingkungan atau RT dan jamaahnya biasanya bapak-bapak, anak-anak, remaja semua yang bertempat di lingkungan itu hadir tanpa terkecuali. Kemudian ada kegiatan khataman al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Rabu Kliwon, biasanya khataman ini dilakukan oleh takmir-takmir mushola dan relawan di dusun tersebut, dilaksanakan setelah sholat subuh sampai selesai, khataman ini dilakukan secara bergiliran setiap langgar atau mushola setiap Rabu Kliwon, acara tersebut merupakan acara yang selalu ada di desa Bangun. Kemudian ada acara sholawatan yang dilakukan oleh pemuda Anshor di setiap langgar atau mushola di setiap dusun di desa Bangun, hal ini adalah termasuk tradisi yang sudah ada sejak Islam ada karena kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang bersifat positif dan sifatnya mempererat tali persaudaraan sesama muslim.

Dalam bahasa Arab kata tradisi biasanya diidentikan dengan kata *Sunnah* yang secara harfiah berarti jalan, tabi'at perikehidupan. Para ulama umumnya mengartikan bahwa yang dimaksud dengan kebiasaan yang baik itu adalah segenap pemikiran dan kreativitas yang dapat membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat. Yang termasuk ke dalam kategori tradisi seperti mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijjiriah.⁹⁰

Setiap agama tentunya punya aturan dan cara masing-masing baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu dalam beribadah dan

⁹⁰Dr. H. Abuddin Nata, MA. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia,,,,, hal. 140*

menjalankan keseharian, tidak terkecuali agama Islam, yang telah mengatur semua kehidupan di dunia ini baik manusia maupun alam semesta semua sudah tertulis dalam al-Qur'an. Tujuan dari aturan-aturan tersebut adalah Allah SWT, menginginkan ciptaannya untuk menjalankan ajaran-ajaran yang sudah tertulis dalam kitab sehingga manusia tidak tersesat dan bisa selamat di dunia maupun di akhirat sesuai yang di inginkan oleh manusia itu sendiri.

Islam di desa Bangun sangat erat dalam hubungan kerjasama, baik gotong royong, saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kondisi masyarakat di desa Bangun yang sangat mencerminkan nilai-nilai sosial yang terimplementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi yang seperti ini yang membuat Islam tidak pernah bergesakan dengan ras, budaya dan agama, karena nilai-nilai kemanusiaan sangat tertanam dengan kuat untuk saling hidup berdampingan tanpa menjatuhkan satu sama lain yang berbeda sehingga sangat kecil sekali terjadinya konflik antar agama. Islam merupakan agama yang mudah dalam mengatur kehidupan ini menjadikan agama Islam menjadi agama yang banyak dianut oleh masyarakat di Indonesia baik di desa maupun sampai ke kota.

Islam di desa Bangun masih kental akan tradisi gotong royong, seperti halnya bahwa ketika ada pembangunan masjid, mushola atau langgar maka orang akan membantu baik materi maupun tenaga. Bantuan dana biasanya dari sumbangan namun kalau dari masyarakat desa Bangun

dan luar desa biasanya datang berjama'ah kemudian masuk ke area masjid, langgar melihat-lihat kemudian memberi uang dalam amplop kemudian diletakkan ditempat yang disediakan Panitia masjid atau mushola. Kegiatan seperti ini merupakan kegiatan yang sudah lama dijalankan umat Islam di desa Bangun dalam membantu sesama saudara dan agama.

Penanaman nilai-nilai sosial serta nilai-nilai ajaran agama juga dimulai dari peran serta keluarga. Pada usia dini, keluarga yang memiliki pemahaman agama yang baik tentu akan mewariskan pemahaman agama tersebut kepada keturunan mereka melalui penanaman nilai-nilai agama yang termasuk dalam rukun iman serta rukun Islam serta pengamalannya, sehingga seiring pertumbuhan, penanaman nilai tersebut akan tumbuh menjadi kebiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah kewajiban bagi dirinya sendiri, sehingga timbul kesadaran penuh untuk menjalankan perintah agama serta menjauhi segala larangan agama.⁹¹

Penanaman nilai sosial dalam masyarakat sangat penting hal ini seperti diajarkan para nabi Muhammad saw dan ulama yang mengungkapkan bahwa akhlak lebih utama dari pada ilmu, sudah jelas bahwa lebih mengutamakan akhlak dari pada ilmu dalam kehidupan sehari-hari, kalau sudah tertanam akhlak dengan baik maka dalam hidup bermasyarakat sangat mudah tersentuh saat ada manusia yang membutuhkan bantuan. Tentunya Islam sangat menghargai ilmu namun

⁹¹ Ibid,...

mengajarkan lebih utama akhlak sesama manusia baik sesama muslim maupun agama lain.

Hal ini sangat berbeda dengan Islam ada di kota yang hubungan secara individu kurang baik, karena interaksi yang berkurang. Perbedaan ini yang membuat rasa sosial sebagai makhluk sosial kurang, namun secara ajaran Islam di desa dan di kota tidak ada bedanya, hanya saja kalau di desa Bangun memadukan dengan budaya lokal sedangkan dikota lebih simpel dalam segala acara. Ini yang sangat membedakan Islam di kota dengan di desa yang menonjol dari perbedaan itu adalah terletak pada individu dan lingkungan, dimana desa lebih terasa rasa perhatiannya kepada sesama manusia dari pada dikota dalam menerapkan ajaran islam.

kondisi seperti ini yang tergambar dalam Islam di desa. Islam di desa Bangun sebenarnya sama saja dengan di kota dalam hal ajaran karena berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadist yang dibawa oleh baginda Nabi Muhammad saw. Masyarakat desa Bangun sangat kental akan acara-acara Islam, mereka mengikuti acara seperti maulid nabi, pengajian, Ahad legi, Rabu kliwon itu seperti kajian al-Qur'an. Dalam acara pengajian, acara keluarga seperti aqiqoh, slametan, dan syukuran, acara-acara tersebut adalah gambaran bahwa Islam memadukan dengan budaya yang sudah ada sejak dulu namun budaya tersebut baik bagi masyarakat sekitar dan umat Islam tanpa menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri.

Umat Islam seluruh dunia memiliki pedoman ajaran yang sama, yaitu al-Qur'an dan Hadist, namun demikian ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an itu dapat dikatakan “ Belum siap pakai ” dalam arti ayat-ayat al-Qur'an tidak dapat langsung digunakan dalam memecah berbagai masalah, melainkan terlebih dahulu harus diinterpretasikan oleh manusia yang mengimaninya. Paham keagamaan dan tradisi tersebut juga terdapat di mana-mana Islam itu berada seperti di Arab Saudi, India, Turki dan sebagainya. Berbagai pengaruh budaya dan agama yang ada di daerah tersebut telah memberi warna terhadap hasil pemahaman umat Islam terhadap al-Qur'an dan Hadist. Diketahui bersama bahwa, bahwa agama Islam antara agama dan kebudayaan sungguhpun sumbernya berbeda, tetapi saling mempengaruhi.⁹²

Dari penejelsan diatas dapat dijelaskan bahwa Islam di setiap negara mempunyai budaya dan karakter masing-masing, seperti Islam di Arab Saudi, Turki, Afrika, India, dan Indonesia negara-negara ini mempunyai budaya lokal yang sudah melekat sangat kuat, tidak bisa Islam di negara-negara diatas disamakan dengan di Arab Saudi namun dalam ajaran tidak ada yang berbeda hanya saja ajaran Islam bisanya di padukan dengan budaya yang tentunya tidak tidak mengurangi nilai ibadah yang dilakukan hanya saja lebih memadukan contoh seperti di Indonesia selamatan yang diselingi sholawatan, kenduri memadukan nilai budaya dengan agama yang dalam do'a tersebut meminta keselamatan dan

⁹² Dr. H. Abuddin Nata, MA. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia,,*, hal. 171-

keberkahan hidup kepada Allah. Indonesia yang terkenal dengan kisah walisongo yang yaitu orang Arab yang menyebarkan agama Islam ke Indonesia dengan sangat lembut tanpa menimbulkan konflik. Para wali Allah ini menyebarkan Islam sangat dengan baik, yaitu dengan memadukan ajaran Islam dengan budaya setempat, dengan mengakulturasi agama dan budaya setempat merupakan cara yang baik dalam berdakwah. Karena hakikatna perbedaan adalah sudah ketentuan Tuhan yang menciptakan dengan sedemikian rupa dengan banyak ras, suku, budaya dan agama agar kita saling mengenal perbedaan itu sebagai bentuk untuk kita saling bersatu walau berbeda-beda.

Dalam mencerminkan wajah Islam yang rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai muslim harus menghilangkan sikap fanatik namun kita harus fleksibel dan lentur dalam keseharian, kita jalankan ajaran sesuai dengan tuntunan nabi namun dengan cara lembut tanpa ada pembedaan dalam agama namun berkumpul sebagai makhluk sosial. Karena sikap fanatik yang menganggap agamanya paling benar nantinya akan menumbuhkan sikap angkuh dan menganggap yang berdeda dari dia adalah kafir, itu yang membuat Islam menjadi rusak. Islam merupakan agama yang sempurna karena agama Islam menyempurnakan agama-agama sebelumnya seperti agama lelutur, Islam dibawa oleh orang-orang yang ramah tamah terhadap semua manusia tanpa membedakan ras, suku, budaya, etnis dan agama. Islam adalah agama yang mengatur

semua di dunia semua sudah tertulis dalam al-Qur'an tidak ada satupun yang tidak dijelaskan dalam kitab al-Qur'an.

Islam datang tidak untuk membuat kita miskin (melarat), saling membunuh, dan melakukan kekerasan sebagai sesuatu yang legal. Keseempurnaan Islam tidak berarti menafikan agama lain. Islam datang tidak dalam ruang hampa, tetapi Islam datang sebagai penyempurna bagi agama atau ajaran-ajaran sebelumnya. Islam datang sebagai perekat perekat agama-agama sebelumnya. Kalau kita mengacu pada *al-hanifayah*, Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim, yang kemudian dilanjutkan oleh Ya'qub, Ishaq, Isa, Musa, dan yang terakhir adalah Nabi Muhammad Saw.⁹³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa agama Islam di bumi datang bukan untuk membuat miskin, tersesat, membunuh, saling bertengkar akan tetapi Islam datang untuk menyempurnakan agama-agama sebelum Islam. Islam datang merangkul semua tidak membedakan semua umat mulai dari ras, suku, etnis dan agama, Islam datang membawa rahmat bagi semua makhluk hidup dengan mengedepankan perdamaian terhadap semua manusia. Karena misi dari agama Islam sendiri adalah menyempurnakan dan mempererat agama-agama lain tanpa menghina agama atau orang lain yang berbeda keyakinan, kulit, budaya, dan lain sebagainya, justru Islam sangat menganjurkan untuk mengaharagai dan

⁹³M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hal. 145-147

saling kenal dengan orang yang berbeda dari kita dan tidak boleh mengedepankan egois bahwa agama Islam yang paling benar.

B. Kondisi Keagamaan Kristen di Desa Bangun

Kondisi kristen di desa Bangun saat ini begitu baik-baik saja, bahkan sangat baik bisa dilihat dari kondisi sebagai makhluk sosial di desa Bangun ini, sebagai makhluk sosial umat Kristen sangat pro aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa Bangun maupun acara agama umat Islam. Hal ini dimaksud untuk menjalin kerjasama yang baik antar elemen yang ada di desa baik tokoh tokoh perangkat desa Bangun. Seperti dalam ajaran bahwa kita sepatutnya untuk saling mengasihi sesama manusia sehingga sangat mungkin tercipta Kristen yang damai bagi orang Kristen sendiri dan masyarakat desa Bangun sendiri.

Agama Kristen merupakan agama terbesar kedua di Indonesia, agama Kristen mulai berkembang di Indonesia mulai abad 16. Agama Kristen adalah agama yang percaya bahwa Yesus adalah juru selamat umat manusia dan memiliki pedoman kitab suci yang bernama Al- Kitab. Agama Kristen merupakan agama yang menyembah Yesus Kristus sebagai Tuhannya, yang memiliki garis pemisah yang tajam antara Tuhan dan

seluruh ciptaannya. Tidak ada roh dan benda-benda yang boleh diberi penghormatan Ilahi.⁹⁴

Agama Kristen merupakan yang memiliki hukum dasar kasih yang berbunyi “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu, itulah hukum pertama dan terutama. Hukum kedua yaitu kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”, atas dasar inilah masyarakat Kristen sangat mudah membaaur dengan masyarakat di desa Bangun. Karena agama Kristen juga mengajarkan tentang hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan yang ini adalah ajaran yang sangat harus diamalkan oleh umat Kristen untuk menciptakan harmonisasi hubungan antar manusia. Dengan menjaga hubungan yang baik antar manusia ini adalah kunci pokok kerukunan akan tercapai.

Kerukunan yang tercipta di desa Bangun sudah terjalin sangat lama, hal ini tentu sejalan apa yang diharapkan oleh pemerintah desa Bangun bahwa kita harus menjalin toleransi antar agama. Dalam hubungan umat bergama dapat dikatakan sangat aman, karena mereka dalam hubungan sehari-hari mereka saling menghargai dalam segala acara mulai dari acara agama, acara keluarga dan lain sebagainya, dalam menjaga hubungan sosial dan aktivitas keagamaan yang baik, Kristen sangat menghargai perbedaan di dalam bermasyarakat, hal ini tidak terlepas

⁹⁴Totok Abdurrisan, *Eksistensi Agama Kristen di Desa Tungjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang 1965-2014*, (Jember: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 10

bahwa jemaat Kristen memiliki perilaku yang mudah diterima oleh masyarakat disekitarnya. Karena jemaat kristen menerapkan hukum yang kedua yaitu perintah untuk mengasihi sesama manusia sehingga terciptalah suasana yang damai dan aman. Agama Kristen sama dengan agama lainnya yaitu mempunyai tujuan yang umum yaitu sama-sama menciptakan perdamaian bangsa, khususnya perdamaian antar umat beragama di Indonesia.

Desa Bangun merupakan desa yang patut di tiru dalam bentuk toleransi antar umat beragama, bagaimana tidak saat dikota-kota lain di desa lain di Indonesia yang terdengar lewat media sosial banyak gesekan-gesekan antar umat beragama yaitu Islam dan Kristen, seperti pembakaran gereja-gereja. Namun umat Kristen tetap diam dan tidak pernah turun ke jalan. Hal ini karena Krsiten di desa dengan Kristen di kota sebenarnya sama dalam hal ajaran, namun yang membedakan adalah Kristen di desa secara hubungan dengan masyarakat sebagai makhluk sosial mampu menempatkan diri sebaik mungkin dalam desa Bangun. Sebenarnya tidak ada perbedaan ajaran Kristen di desa dan di kota, kenapa dikota sering terjadi konflik karena dikota tingkat hubungan sosialnya kurang, berbeda dengan di desa yang kuat dalam interaksi sebagai makhluk sosial.

Masyarakat Kristen di desa Bangun memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu persekutuan dan ibadah. Persekutuan dibagi menjadi 3 yang meliputi persekutuan Rumah Tangga, persekutuan Wanita dan persekutuan Remaja dan Pemuda. Rumah Tangga yang dilaksanakan

setiap hari Rabu pukul 18.30 WIB di rumah-rumah jemaat, menurut Alkitab

“mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa”, persekutuan berdasarkan ayat di atas yaitu berkumpulnya jemaat untuk menerima pengajaran kitab dari para rasul dan selalu berdoa serta diadakan jamuan untuk jemaat yang berupa roti”⁹⁵.

Persekutuan Rumah Tangga yang ada di desa Bangun secara garis besar sama dengan apa yang tertulis di Alkitab, hanya saja zamannya yang berubah. Persekutuan Rumah Tangga diikuti oleh seluruh jemaat baik laki-laki, perempuan, tua, muda, anak-anak maupun balita. Persekutuan Rumah Tangga diawali dengan pujian penyembahan yang dipimpin oleh pemimpin pujian atau pelayan Tuhan lalu dilanjutkan dengan doa dan pembacaan atau pengajaran Firman Tuhan (Alkitab) oleh Pendeta maupun pelayan Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan doa penutup dan sesi jamuan yang berupa makan-makan. Pelayan Tuhan ditunjuk langsung oleh Pendeta. Tempat yang digunakan untuk persekutuan Rumah Tangga dipilih secara acak kemudian dibuat jadwal dalam kurun waktu 6 bulan, ketika 6 bulan sudah terlewati kemudian dibuat jadwal yang baru.

Persekutuan Wanita dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 10.00 WIB di rumah-rumah jemaat, menurut Alkitab “mereka bertekun dalam

⁹⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru*,,,,,,,,,, hal. 144

pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa”, persekutuan berdasarkan ayat di atas yaitu berkumpulnya jemaat untuk menerima pengajaran kitab dari para rasul dan selalu berdoa serta diadakan jamuan untuk jemaat yang berupa roti”.⁹⁶ Persekutuan Wanita yang ada di desa Bangun secara garis besar sama dengan apa yang tertulis di Alkitab, hanya saja zamannya yang berubah. Persekutuan Wanita pada intinya sama dengan persekutuan Rumah Tangga, yang membedakan yaitu jemaat yang mengikutinya, apabila persekutuan Rumah Tangga diikuti oleh semua gender, persekutuan Wanita hanya diikuti oleh jemaat dengan gender wanita. Persekutuan diawali dengan pujian penyembahan yang dipimpin oleh pemimpin pujian atau pelayan Tuhan lalu dilanjutkan dengan doa dan pembacaan atau pengajaran Firman Tuhan (Alkitab) oleh Pendeta maupun pelayan Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan doa penutup dan sesi jamuan yang berupa makan-makan. Pelayan Tuhan ditunjuk langsung oleh Pendeta. Tempat yang digunakan untuk persekutuan Wanita dipilih secara acak kemudian dibuat jadwal dalam kurun waktu 6 bulan, ketika 6 bulan sudah terlewati kemudian dibuat jadwal yang baru.

Pesekutuan Remaja dan Pemuda dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 19.00 di Gereja, menurut Alkitab (Kisah Para Rasul, Pasal 2 : Ayat 42) “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan

⁹⁶Ibid

berdoa”, persekutuan berdasarkan ayat di atas yaitu berkumpulnya jemaat untuk menerima pengajaran kitab dari para rasul dan selalu berdoa serta diadakan jamuan untuk jemaat yang berupa roti.⁹⁷ Persekutuan Remaja dan Pemuda yang ada di desa Bangun secara garis besar sama dengan apa yang tertulis di Alkitab, hanya saja pada saat ini sudah tidak ada rasul melainkan Pendeta sebagai pemimpin di sebuah Gereja. Persekutuan Remaja dan Pemuda diikuti oleh seluruh jemaat yang usianya masuk dalam kategori remaja dan pemuda. Persekutuan diawali dengan pujian penyembahan yang dipimpin oleh pemimpin pujian atau pelayan Tuhan lalu dilanjutkan dengan doa dan pembacaan atau pengajaran Firman Tuhan (Alkitab) oleh Pendeta maupun pelayan Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan doa penutup. Pelayan Tuhan ditunjuk langsung oleh Pendeta. Tempat yang digunakan untuk persekutuan Remaja dan Pemuda yaitu di Gereja tidak berpindah-pindah, hal ini dipilih untuk membentuk karakter supaya gemar ke Gereja.

Ibadah dibagi menjadi 2 yaitu ibadah untuk semua umur atau disebut juga ibadah umum dan ibadah untuk anak-anak yang belum sekolah sampai pada jenjang SMP atau disebut juga ibadah Sekolah Minggu. Ibadah ini dibagi-bagi, ada ibadah untuk semua umur dan harus dilaksanakan yaitu ibadah umum seperti ibadah pada hari minggu, kemudian ada juga ibadah untuk anak-anak sampai remaja yang disebut dengan ibadah sekolah minggu. Tentu kegiatan seperti ini adalah gunanya

⁹⁷Ibid

untuk menambah kegiatan keagamaan agar anak-anak dan remaja tidak banyak bermain yang tidak ada gunannya.

Ibadah umum dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 07.00 WIB di Gereja, tujuan ibadah umum yaitu untuk beribadah bersama-sama dan menerima pengajaran dari Pendeta. Susunan acara pada ibadah umum yaitu diawali dengan pujian penyembahan pertama yang dipimpin oleh pemimpin pujian, doa, menyanyikan puji-pujian yang dipimpin oleh pemimpin pujian dan diiringi musik berupa keyboard, drum, bass dan gitar, kemudian pujian penyembahan kedua, doa, kemudian penyampaian Alkitab oleh Pendeta, lalu doa, persembahan (berupa uang dari jemaat untuk kebutuhan gereja), kemudian penyampaian pengumuman dan diakhiri dengan doa penutup.

Ibadah Sekolah Minggu dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00 WIB di Gereja, tujuan ibadah Sekolah Minggu yaitu untuk beribadah bersama-sama dan menerima pengajaran dari guru-guru Sekolah Minggu. Susunan acara pada ibadah Sekolah Minggu yaitu diawali dengan pujian penyembahan pertama yang dipimpin oleh guru-guru Sekolah Minggu, doa, menyanyikan puji-pujian yang dipimpin oleh guru-guru Sekolah Minggu dan diiringi musik berupa gitar, kemudian pujian penyembahan kedua, doa, kemudian penyampaian Alkitab oleh guru-guru Sekolah Minggu, lalu doa, persembahan (berupa uang dari jemaat untuk kebutuhan gereja) dan diakhiri dengan doa penutup.

Menjadi Kristen berarti menjadi anggota keluarga kerajaan Allah. Ketika kita menjadi Kristen, kita mendapatkan saudara-saudara baru di dalam Kristus, dalam persekutuan Kristen yang sejati, kita tidak perlu berpura-pura. Kita dapat bersikap jujur, apa adanya karena kita berada di antara orang-orang yang sama-sama mengalami pengampunan Tuhan. Kita harus dapat menerima satu sama lain karena kita sama-sama tidak sempurna. Bersekutu di dalam Kristus adalah suatu keharusan. Tidak ada orang Kristen yang dapat hidup sendirian, Tuhan menciptakan kita sedemikian sehingga kita memerlukan sesama. Kita perlu belajar memberi dan diberi, mengenal dan dikenal, mengasihi dan dikasihi.⁹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat Kristen harus saling bersukutu atau berkumpul berdoa bersama karena kita memerlukan satu sama lain tidak mungkin hidup sendiri-sendiri, harus saling mengasihi saling dikasihi dan dan lain sebagainya. Seperti agama lain Kristen juga mengajurkan untuk saling kenal satu sama lain saling bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari karena hakikat dari manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, sangat mustahil jika kita dapat hidup sendirian.

Kristen di desa mapun di kota secara umum sama, dari segi ajaran, ibadah dan lain sebagainya sama. Namun yang membedakan di desa dengan di kota adalah hubungan atau interaksi antar manusia, bila

⁹⁸ Lea Santoso dan Jimmy Kuswadi, *Memulai Hidup Baru*, (Indonesia: Literatur Perkatas, 2007), hal. 29

dibandingkan dengan di kota interaksi antar umat beragama lebih sering terjadi di desa karena banyak kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong pembangunan dan menghadiri acara-acara. Fasilitas di gereja antara di desa dan di kota apabila dicermati lebih dalam, lebih lengkap fasilitas yang ada di kota. Kristen di kota lebih lengkap dari segi fasilitas mulai dari alat musik berbeda dengan di desa yang kurang dari segi fasilitas. Desa lebih kuat dalam hal interaksi sosial, karena di desa sangat memhatikan masyarakat sekitar mulai tetangga dan sebgainya.

Kristen sangat menjaga ajarannya, mereka tidak masukan adat-adat lokal, mereka tidak menerima ajaran yang tidak dijarkan oleh firman Tuhan. Hal ini sangat jelas umat Kristen sangat memurnikan ajaran, ajaran yang dijarakan oleh Tuhan nantinya di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang Kristen harus mengamalkan apa yang di ajarkan di kitab dalam kehidupan sehari-hari mulai dari beribadah, sebagai makhluk sosial, dan lain-lain. Kristen sangat memegang erat ajaran yang di bawa oleh Yesus dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sangat jelas bahwa Kristen tidak memadukan ajaran Tuhan dengan budaya.

Orang Kristen ada pedoman-pedoman khusus yang senantiasa melekat dalam kehidupan mereka yang sejatinya diyakini berasal dari Tuhan. Pedoman tersebut difungsikan untuk pedoman berperilaku bagi orang-orang beragama Kristen khususnya, pedoman yang pertama biasa di sebut dengan “ Dasa Titah ” yang merupakan sepuluh ajaran Tuhan yang

diberikan kepada manusia. Menurut dalam al- kitab yang dimaksud Dasatitah adalah:

1. Jangan ada padamu Allah lain dihadapanku.
2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah.
3. Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan , sebab Tuhan akan memandangi bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.
4. Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat
5. Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu
6. Jangan membunuh
7. Jangan berzina
8. Jangan mencuri
9. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu
10. Jangan mengingini rumah sesamamu, jangan mengingini isterinya, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesama manusia.⁹⁹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa umat Kristen mempunyai ajaran dari Tuhan yang harus ditaati dan dilaksanakan, ajaran itu menyangkut dalam kegiatan sehari-hari agar manusia tidak tersesat

⁹⁹Dewi Prasetyo Susanti, *Akulturas Kristen dan Jawa Dalam Tata Ibadah Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Genengmulyo Kecamatan Juawana Kabupaten Pati*, (Semarang: Skipsi Tidak Di Terbitkan, 2013) hal. 24-26

dalam kehidupan dunia. Sepuluh ajaran itu adalah tentang bagaimana kita menjalankan kehidupan ini tanpa menyekutukan Tuhan, tidak berbuat kriminal, tidak iri dengan apa yang dimiliki orang lain, dan dilarang berbohong terhadap sesama. Ajaran seperti ini adalah untuk menuntun manusia agar mencapai surga dan membuat kerukunan antar sesama di dunia tanpa ada pertengkaran. Aturan yang dibuat tentunya untuk mengatur hidup manusia agar tidak sewena-wena di dunia karena agama selalu mengajarkan akan kebaikan terhadap sesama manusia

C. Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Bangun

Toleransi merupakan hal yang diwajibkan oleh setiap agama baik Islam maupun agama Kristen, saling menghargai satu sama lain adalah kewajiban bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi antar umat merupakan bentuk terciptanya kerukunan, kerjasama, gotong royong, saling memperhatikan, saling mengasihi adalah kunci dari terciptanya toleransi yang baik. di negara Indonesia ini tentunya sudah jelas bahwa banyak suku, ras, budaya dan agama, saling menghargai satu sama lain. Toleransi merupakan nilai penting bagi keselarasan dalam bersosial dengan masyarakat sekitar yang berbeda.

Masalah toleransi, pluralitas, dan cara berdampingan dengan orang yang mempunyai agama lain harus ditumbuh kembangkan melalui pemahaman agama yang baik. akan menjadi problem jika kita memahami agama secara parsial. Karena aspek kehidupan manusia tidak hanya sekedar aspek sosial, politik, dan budaya. Wajah agama yang semula putih

bisa menjadi hitam, selanjutnya, orang kemudian sangat curiga antar pemeluk agama yang satu dengan dan yang lain. ini terjadi bisa disebabkan oleh faktor politik dan juga karena faktor “ kartu tanda anggota ”, sekedar untuk meraih jumlah jumlah umat yang banyak, atas nama melakukan dakwah.¹⁰⁰

Menumbuhkan sikap toleransi adalah hal yang sangat penting dalam bermasyarakat, apalagi bertoleransi dengan agama lain yang sudah jelas berbeda dari kita. Namun yang terjadi sekarang banyak yang berjuang mengatas namakan agama seperti dalam bidang politik, seperti bom bunuh diri dan sebagainya, hal ini sangat tidak dibenarkan memetingkan kelompok sendiri dengan mengatas namakan agama. Apa bila hal itu terjadi maka akan merusak dari wajah agama tersebut dan mengakibatkan agama lain kurang percaya dengan agama itu karena telah dirusak wajah agamanya. Maka dari itu sangat perlu menumbuhkan toleransi antar umat beragama dengan membangun kepercayaan yang kuat dan solid demi kerukunan bersama.

Sehingga sangat penting sekali menumbuhkan toleransi antar umat beragama, toleransi merupakan cara untuk mencapai kerukunan, desa Bangun sudah mempunyai modal yang kuat dalam menerapkan sikap toleransi karena saling memperhatikan, saling mengingatkan, interaksinya dengan sesama manusia sangat erat tidak memandang sebagai tetangga tetapi sebagai manusia yang sama di mata Tuhan yang perlu kita hargai

¹⁰⁰ M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi,,,,,* hal. 190-191

walau kita berbeda-beda. Sangat penting sekali menumbuhkan toleransi antar umat beragama di desa Bangun, dengan adanya agama Islam dan Kristen ini tentunya menambah warna kehidupan bukan malah menjadikan perbedaan menjadi konflik, justru dengan perbedaan ini malah kita bisa bergotong-royong dalam membangun desa Bangun yang nantinya bisa dijadikan contoh bagi desa lain bahwa perbedaan bukan menjadikan sebuah masalah baru namun justru menjadikan desa lebih berwarna dengan perbedaan.

Sebagai langkah pertama bagi terciptanya titik temu dan kerja sama antar agama-agama agar masing-masing pihak saling mengoreksi citra dan kesan keliru yang selama ini tergambar dalam benak masing-masing pemeluk agama. Terdapat perbedaan fundamental antara berbagai ajaran agama ini adalah tak dapat dipungkiri. Titik persamaan itu adalah penciptaan suatu kehidupan bermoral yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek kehidupan manusia. Kerjasama antar pemeluk agama dapat dilakukan untuk menanggulangi banyak problem manusia modern masa kini. Penanggulangan aneka ragam eksploitasi, penindasan, ketidakadilan, kemerosotan moral, kemiskinan, kebodohan, adalah prioritas agenda antara agama-agama tersebut.¹⁰¹

Sudah sepatutnya agama-agama di Indonesia ini bersatu dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bangsa ini, menjadikan Indonesia

¹⁰¹ Dr. H. Abuddin Nata, MA. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, hal. 204-205

sebagai kiblat keberagaman yang patut ditiru oleh negara lain yang mempunyai keberagaman maupun yang tidak beragam. Agama mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi-generasi muda yang berakhlak baik dan berwawasan luas. Toleransi harus ditanamkan kuat-kuat dalam agama, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam suku, budaya dan agama sudah sepatutnya semua bekerjasama dalam menciptakan kerukunan NKRI tanpa membeda-bedakan warna kulit, budaya, dan agama yang itu semua sudah diatur oleh Tuhan dengan sedemikian rupa supaya kita saling mengenal dan bersosial.

Menghargai acara-acara agama lain adalah bentuk toleransi di desa Bangun, cara menghargai acara adalah dengan hadir jika diundang, membantu kelancaran acara. Biasanya umat Islam maupun Kristen jika mereka mendapat undangan mereka pasti hadir jika tidak ada acara yang bertabarakan, bagi orang Kristen datang ke undangan orang Islam sangat senang, sebaliknya jika ada orang Kristen mempunyai acara juga datang kalau diundang, semua saling menghargai undangan-undangan tersebut atas dasar sebagai makhluk sosial dan mempererat tali persaudaraan antar manusia yang saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain. biasanya acara tersebut yang mesti terjadi toleransi adalah:

Islam :

- a) Hari Raya Idul Fitri
- b) Pengajian

- c) Selamatan
- d) Aqiqah
- e) Syukuran

Kristen :

- a) Hari Raya Natal
- b) Selamatan
- c) Syukuran

Ada tiga *Ukuwah* yang patut kita cermati. Pertama, *Ukhuwah 'ibudiah* yaitu persaudaraan internal umat Islam. Kedua, *ukhuwah basyariah* atau *insaniah*, yaitu persaudaraan antar-sesama manusia. Ketiga *ukhuwah wathaniah* yaitu *ukhuwah* yang berlandaskan kebnagsaan. Ketiga *ukhuwah* ini tidak bisa dipertentangkan antara yang satu dan yang lain, karena ketiga-tiganya harus mengiringi kehidupan dalam berbangsa. Dalam beragama, prinsip-prinsip toleransi harus kita manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semangat itu yang perlu kita pertahankan. Kalau di Jawa ada Walisongo yang menggunakan simbol-simbol budaya, hal itu sebenarnya bentuk lain dari prinsip toleransi dan pluralisme.¹⁰²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam agama Islam dalam membina persaudaraan ada tiga yaitu antar sesama agama, antar manusia dan antar bangsa-bangsa. Dengan keragaman umat beragama maka kita harus mengamalkan dan memanifestasikan ajaran agama untuk

¹⁰² M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi*,,,, hal. 201-204

mempererat tali persaudaraan antar umat beragama di Indonesia dengan menghargai, menghormati, dan bekerjasama sama dalam menciptakan situasi yang aman dan tentram sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, agar nantinya tidak ada konflik yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran antar umat beragama. Kita harus bisa melihat bahwa banyak negara timur tengah yang dilihat sekama bahwa dengan agama yang sama bisa terjadi peperangan karena kepentingan politik oleh sekelompok orang yang ingin menguasai, seperti di Myanmar ada kaum minoritas yaitu Rohingya yang dijajah oleh kaum Budha, dari gambaran negara-negara tersebut adalah bentuk konflik yang bisa membuat negara hancur. Oleh karena itu sangat penting menghargai perbedaan. Apalagi Indonesia negara yang kaya akan keragaman maka dengan keragaman ini bisa menjadikan perbedaan sebagai hadiah dari Tuhan bahwa dunia ini sangat luas yang tidak ditempati oleh orang sejenis tapi berbeda-beda dan ini semua sudah ketentuan dari Tuhan.

Di desa Bangun yang merupakan satu-satunya desa yang mempunyai dua kepercayaan agama yaitu Islam dan Kristen, tentu banyak sekali acara-acara antar dua agama tersebut yang melibatkan masyarakat yang tentunya beda keyakinan. Dengan adanya acara-acara maka pasti terjadi toleransi antar umat beragama, contoh: ketika orang Islam merayakan Idul Fitri maka orang Kristen juga ikut merayakan dengan cara menyediakan makanan ringan di rumah masing-masing yang tetangga dan sanak saudara muslim pasti datang, sebaliknya ketika orang

Kristen merayakan hari Natal maka orang-orang Islam yang diundang juga datang memenuhi undangan tersebut atas dasar menghargai dan menghormati undangan. Ketika ada acara pengajian umat Islam mereka juga mengundang para tokoh agama Kristen, tokoh masyarakat. kemudian ketika ada acara selamatan mulai dari tujuh hari, empat puluh, seratus, dan nyewu hari baik yang melakukan orang Islam maupun Kristen mereka juga mengundang tetangga, saudara yang pasti berbeda agama. Kemudian ketika ada syukuran baik orang Islam maupun Kristen juga saling mengundang tetangga yang pasti berbeda agama. Dalam menyajikan makanan orang Kristen selalu memesan makanan dari orang Islam seperti sate kambing, ayam dan lain sebagainya, tetapi juga ada orang Kristen menyuruh orang Islam untuk memasak mulai dari menyembelih sampai menhidangkan makanan agar halal bagi orang Islam. Hal sudah menjadi kebiasaan kerana saling paham akan ajaran agama masing-masing. Karena setiap kehidupan di desa, yang kuat akan persaudaraan setiap ada acara pasti saling mengundang.

Mengundang tetangga, saudara yang masih mempunyai garis keturunan, biasanya acara yang seperti ini selamatan, syukuran, aqiqah dan lain sebagainya. Acara-acara keagamaan seperti ini yang memunculkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Acara-acara agama sangat penting bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama hal ini karena dengan adanya acara agama maka orang Islam maupun Kristen pasti mengikutsertakan tetangga, saudara, dan orang-orang yang masih saudara

namun jauh, hal ini pasti tetangga ada yang muslim ada yang non muslim hal ini sangat tidak bisa dihibdarkan ketika ada acara, sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya saling menjaga kerukunan tanpa membedakan.

menciptakan nilai toleransi tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, semua harus bekerjasama dalam menciptakan desa yang damai dan rukun, itu semua harus di pelopori oleh kepala desa Bangun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Sebagai desa yang mayoritas masyarakatnya bergama Islam kepala desa Bangun harus mampu memberikan pemahaman akan pentingnya tentang toleransi antar umat beragama. Begitu pentingnya akan sikap toleransi maka sedah sepatutnya semua itu dimulai dari kita sendiri akan pentingnya menjaga kerukunan dari pada hanya sebatas menganggap agama sendiri lebih baik dari agama lain.

Sebagai langkah pertama bagi terciptanya titik temu dan kerja sama antara agama-agama adalah agar masing-masing pihak saling mengoreksi citra dan kesan keliru yang selama ini tergambar dalam benak masing-masing pemeluk agama. Bahwa terdapat perbedaan fundamental antara berbagai ajaran agama ini adalah tak adapat dipungkiri. Namun hendaknya dialog antara berbagai agama ini tidak diarahkan kepada perdebatan teologis doktrinal yang selalu berakir pada jalan buntu. Dalam al-Qur'an titik persamaan itu adalah kalimat sawa. Di antara titik persamaan itu adalah penciptaan suatu kehidupan bermoral yang menjunjung tinggi nilai kegamaan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Kerja sama antara pemeluk agama dapat dilakukan untuk menanggulangi banyak problem manusia modern masa kini.¹⁰³

Terciptanya kerukunan antar umat beragama adalah dengan diarahkan kepada perdebatan teologis siapa Tuhan dan agama siapa yang paling benar. Setiap agama pasti punya tujuan untuk menciptakan kehidupan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di desa bangun ini tentunya harus ada dukungan dari desa Bangun sendiri namun sebelum itu nilai toleransi harus di tanamkan mulai sejak dini oleh keluarga kemudian itu semua harus ada dukungan dari pemerintah desa dalam menjaga kerukunan. Menciptakan kerukunan antar umat beragama tidak semudah mengembalikan tangan namun harus ada proses dan keasadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya menghargai perbedaan. Namun dengan perbedaan ini menjadikan kita untuk saling mengenal dan lebih mengedepankan jiwa sosial dalam bermasyarakat.

Yang diharapkan dari desa Bangun ini adalah toleransi ini nanti bisa di jadikan contoh bagi desa lain yang mempunyai kepercayaan lebih dari satu, bahwa perbedaan itu tidak menjadikan kita permusuhan tetapi justru dengan perbedaan kita harus lebih menciptakan kedamaian. Toleransi adalah hal terpenting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama, sudah sepatutnya kita menjadikan perbedaan suku, ras, etnik

¹⁰³ Dr. H. Abuddin Nata, MA. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*,, hal. 204-205

dan agama ini menjadi alat pemersatu bangsa sesuai dengan semboyan kita Bineka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi tetap satu. Perbedaan bukan menjadikan permusuhan namun perbedaan harus menjadikan kita untuk saling mengenal kemudian menghargai bahwa Tuhan menciptakan keragaman supaya kita saling mengenal satu sama lain, semua perbedaan ini semua sudah kehendak Tuhan yang maha besar dan maha adil segalanya.